

## Survei Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Paris Barantai terhadap Kurikulum Merdeka

Johar Amir<sup>1</sup>, Sri Juniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>STKIP Paris Barantai, Dirgahayu, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan

Johar.amir.unm@gmail.com

### Abstract

The purpose of this research is to determine the level of students' understanding of the independent curriculum. This research is quantitative descriptive research using survey methods. The research instrument is a questionnaire with questions given to students to determine their understanding of the independent curriculum. The sample for this research was all students from the 2021 Indonesian Language and Literature Education study program, totaling 68 students. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The results of the research show that the 2021 Indonesian Language and Literature Education Study Program students' understanding of the independent curriculum is mostly in the strongly agree or agree category. In detail, the percentage of research results based on data obtained in the strongly agree category was 5 students or (7%), the agree category was 59 students or (87%), the disagree category was 3 students or (4%), and the strongly disagree category as many as 1 student or (2%). Based on this, the researcher concluded that based on the results of a survey of students' understanding of the Indonesian language and literature education study program, STKIP Paris Barantai, they already understood the synchronization of independence. This is based on the answers chosen by respondents who chose the most Agree answer items

**Keywords:** Student Understanding, PBSI Study Program, Independent Curriculum

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa Angket yang diberikan pertanyaan yang diberikan kepada Mahasiswa untuk mengetahui pemahaman terhadap kurikulum merdeka. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 yang berjumlah 68 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 terhadap kurikulum merdeka, paling banyak pada kategori sangat setuju atau setuju. Secara rinci, persentase hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh kategori sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa atau (7%), kategori setuju sebanyak 59 mahasiswa atau (87%), kategori tidak setuju sebanyak 3 siswa atau (4%), dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa atau (2%). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil survei pemahaman mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Paris Barantai sudah memahami kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden yang memilih butir jawaban Setuju paling banyak

**Kata Kunci:** Pemahaman Mahasiswa, Prodi PBSI, Kurikulum Merdeka

Copyright (c) 2024 Johar Amir, Sri Juniati

✉ Corresponding author: Johar Amir

Email Address: [Johar.amir.unm@gmail.com](mailto:Johar.amir.unm@gmail.com) (Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 28 December 2023, Accepted 02 January 2024, Published 05 January 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemdikbud) Nadiem Makarim). MBKM mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat agar memiliki kompetensi yang gayut sesuai kebutuhan zaman. Konsep merdeka belajar sangat cocok di masa sekarang karena masyarakat 5.0 memadukan antara perkembangan kemajuan teknologi dapat membantu memecahkan masalah dan kebutuhan sosial hidup individu (Marisa, 2021) dalam (Rahayu, 2023). Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut (Stevanus, 2021;(Hakim et al., 2022).

Menurut Oemar Hamalik (2010, p.10) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Bersasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian dapat dikatakan kurikulum merupakan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan sifatnya mengatur tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar (Qiptiah, 2023).

Perubahan kurikulum yang berjalan sekarang akan mempengaruhi perkembangan kurikulum yang ada diperguruan tinggi, pada saat ini dikenal lagi dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar mahasiswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dimana mahasiswa dapat memilih dan mengembangkan apa yang ingin ditekuni sesuai minat dan bakatnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Seperti yang dikatakan Ainia merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi.

Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan agar terciptanya suatu nuansa pembelajaran yang berbeda, yang dirasa nyaman bagi guru maupun siswa, dan tentunya menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada. Kurikulum tersebut dikembangkan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir siswa, akan tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, cerdas bergaul, berani, dan sopan. Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar pancasila (Rachmawati et al., 2022, p.3613–3625) (Alvindo, 2022). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan Kurikulum Merdeka Belajar dibuat untuk lebih memberikan kebebasan dalam proses belajar dan mengajar dan tentunya arahnya ke semua aspek perkembangan.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar dapat memenuhi kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran

mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Pendidikan 4.0 dikenal sebagai sebuah inovasi yang bercirikan pada student centered, pendekatan ini tidak hanya dapat mengembangkan mahasiswa yang berpengetahuan luas tetapi juga mampu membuat pola pikir baru yang mampu merespon tantangan kehidupan, meningkatkan kreativitas serta inovasi di berbagai aspek kehidupan (Tan, 2018, p. 65-66) dalam (Maulana, 2022).

Tata Kelola kebijakan pertama, PTN (perguruan tinggi negeri) dan PTS (perguruan tinggi swasta) diberi kebebasan membuka prodi (program studi) baru. Tata kelola kebijakan yang kedua yaitu mengenai sistem akreditasi. Tata kelola pokok kebijakan yang ketiga: PTN layanan umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) diberi kebebasan untuk menjadi PTN Badan hukum (BH). Tata kelola pokok kebijakan yang keempat yakni mengenai hak mengambil mata kuliah di luar prodi dan perubahan definisi satuan kredit semester (SKS).

Melalui Program MBKM, dikenal adanya berbagai aktivitas unggulan yang dapat dilakukan di luar kampus, antara lain: (1.) Magang/praktek kerja, yakni kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup); (2.) Proyek di desa, yakni proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya; (3.) Mengajar di sekolah, berupa kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan dengan domisili sekolah yang berada di lokasi kota maupun terpencil; (4.) Pertukaran pelajar, yakni, mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah; (5.) Penelitian/riset Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti; (6.) Kegiatan wirausaha, yaitu mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri-dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai; (7.) Studi/proyek independent, yakni mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain; (8.) Proyek kemanusiaan, berupa kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Yang dimana, "Setiap kegiatan yang dipilih mahasiswa harus dibimbing oleh seorang dosen yang ditentukan kampusnya. Daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan/atau program yang disetujui oleh" (Makarim, 2020). Dengan demikian, melalui Program MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Perguruan Tinggi STKIP Paris Barantai telah melaksanakan program pemerintah tentang kurikulum merdeka. Salah satu program kurikulum merdeka yaitu wirausaha dan kampus mengajar. Tahun ini adalah tahun kedua mahasiswa STKIP Paris Barantai menjalankan program tersebut. Kampus mengajar dan wirausaha sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang ikut berpartisipasi.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 5 telah diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi selama satu semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk hal ini, perkuliahan terbatas pada mata kuliah wajib yang telah ditetapkan di STKIP Paris Barantai. Selanjutnya, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mengikuti kampus wiarusaha yang ada dalam program dalam kurikulum merdeka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih program yang telah disediakan dalam kurikulum merdeka kurang lebih selama 3 bulan untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, namun masih dalam program studi yang sama. Misalnya, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Lambung Mangkurat (UNLAM).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia terhadap kurikulum yang sedang berjalan sekarang. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survey, seperti yang di ungkapkan sugiyono (2013) dalam (Hikmawati, 2020). Pengertian metode survey adalah “penelitian yang digunakan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Adapun data yang diperoleh akan diambil menggunakan instrumen berupa angket.

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 sebanyak 68 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa STKIP Paris Barantai Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 sebanyak 68 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel total sampling, karena ingin melihat tingkat pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan supaya dapat memberikan informasi atau keterangan yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengolah data yang diharapkan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket dengan 12 butir pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan kepada mahasiswa, dari butir-butir pernyataan mahasiswa menjawab dengan opsi jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Hasil survei kemudian dikumpulkan ke dalam google form. Hasil data kemudian dianalisis oleh google form secara otomatis. Untuk memperjelas uraian di atas dan memberikan gambaran tentang instrumen yang digunakan dengan

pemberian skor jawaban berikut ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pemberian kode

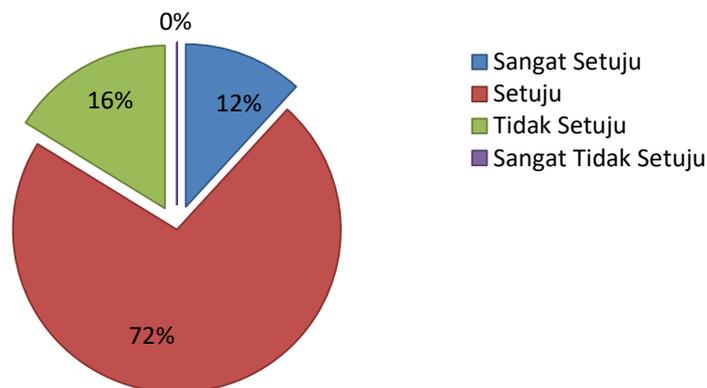
Alternatif Jawaban	Kode	Sekor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Pada pengumpulan data yaitu: (1) menyebar angket kepada Mahasiswa, (2) kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa dan dianalisis dengan SPSS versi 25.0.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian yang dilakukan di STKIP Paris Barantai, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2021. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 12 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Melalui analisis data kuesioner yang diolah secara deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengungkap sejauh mana pemahaman mahasiswa STKIP Paris Barantai terhadap kurikulum merdeka. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, yang tidak hanya memudahkan pemahaman data tetapi juga memberikan visualisasi yang efektif dari distribusi jawaban responden. Adapun hasil jawabannya adalah sebagai berikut:

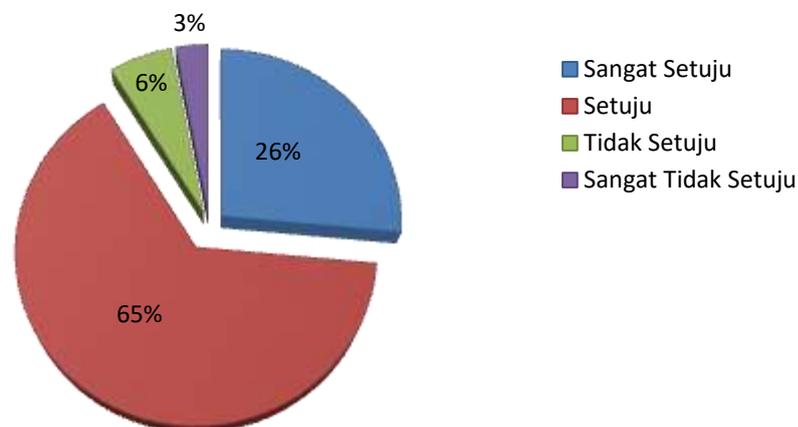
### Saya Sudah Memahami Kurikulum Merdeka



Gambar 1. Hasil diagram pertanyaan I

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 12% responden sangat setuju, 72% setuju, 16% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mahasiswa telah memahami kurikulum ini dengan baik.

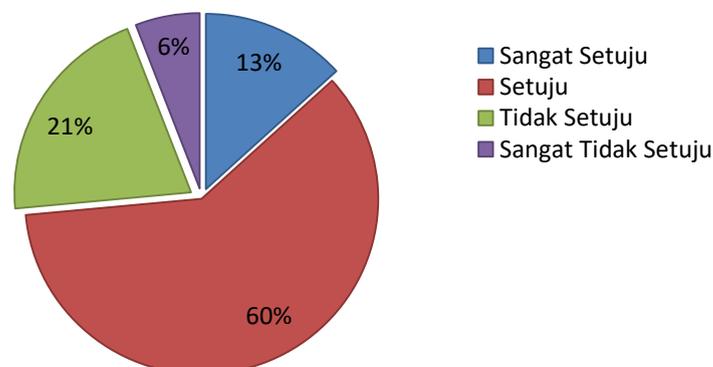
## Saya Tahu Kurikulum Merdeka Adalah Pengembangan Dari Kurikulum Sebelumnya



Gambar 2. Hasil diagram pertanyaan II

Berdasarkan dari hasil di atas, menunjukkan bahwa 26% responden sangat setuju, 65% responden setuju, 6% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya

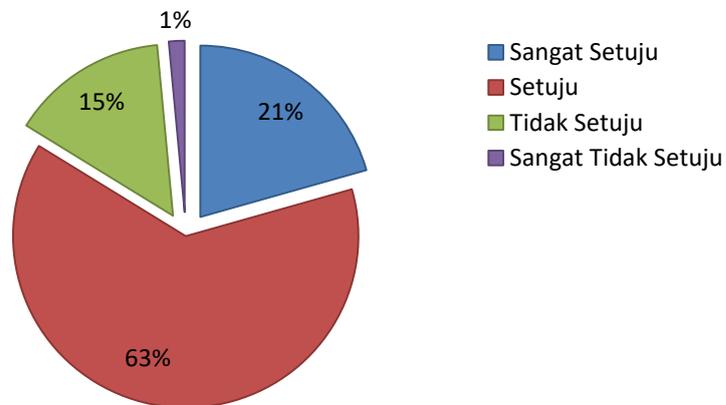
## Saya Pernah Mengikuti Sosialisai Mengenai Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Hasil diagram pertanyaan III

Berdasarkan dari hasil di atas, menunjukkan bahwa 13% responden sangat setuju, 60% responden setuju, 21% responden tidak setuju, dan 6% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mereka telah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka.

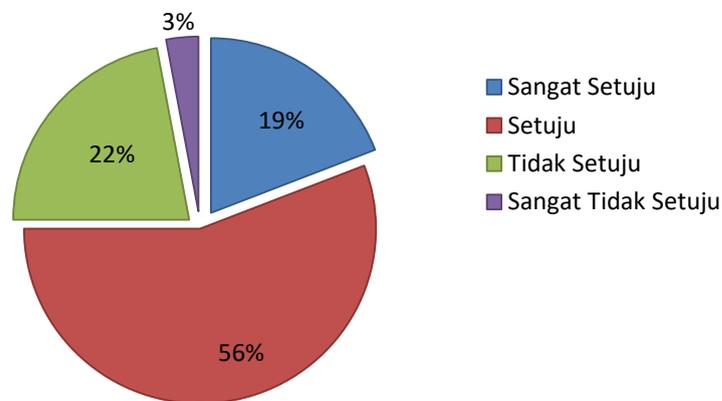
### Kurikulum Merdeka Lebih Efektif Dari Kurikulum Sebelumnya



Gambar 4. Hasil diagram pertanyaan IV

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 21% responden sangat setuju, 63% responden setuju, 15% responden tidak setuju, dan 1% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa kurikulum merdeka lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

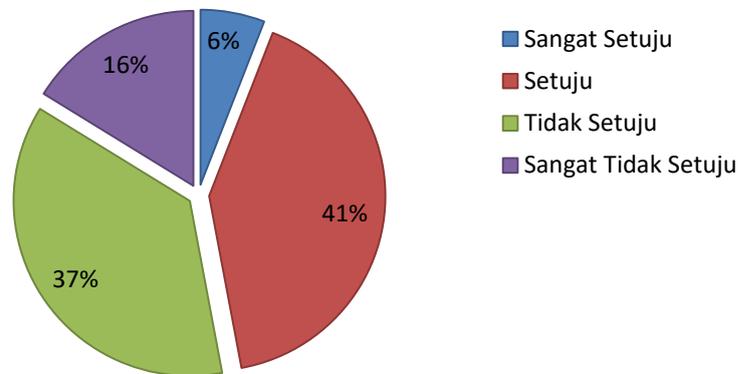
### Saya Lebih Suka Diberikan Materi Oleh Dosen, Tidak Mencari Sendiri



Gambar 5. Hasil diagram pertanyaan V

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 19% responden sangat setuju, 56% responden setuju, 22% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa dengan preferensi menerima materi langsung dari Dosen daripada mencarinya sendiri.

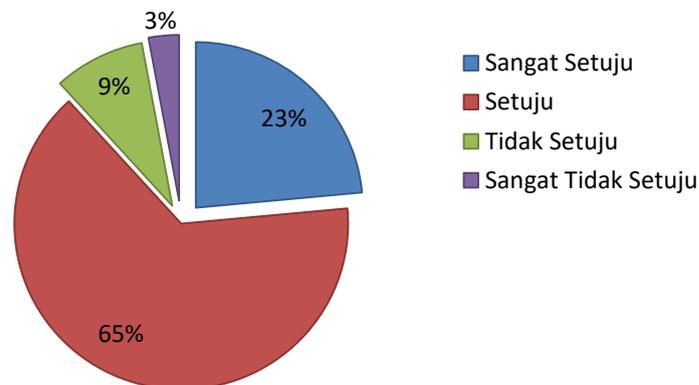
### Saya Merasa Kesulitan Mencari Materi Di Daerah Saya Tinggal



Gambar 6. Hasil diagram pertanyaan VI

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 6% responden sangat setuju, 41% responden setuju, 37% responden tidak setuju, dan 16% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencari materi pendidikan di daerah tempat tinggal mereka.

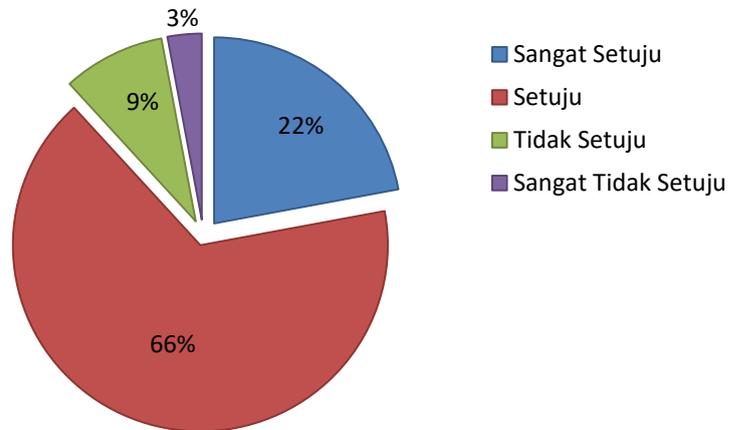
### Saya Merasa Lebih Diberi Kebebasan Untuk Mengembangkan Diri Saya



Gambar 7. Hasil diagram pertanyaan VII

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 23% responden sangat setuju, 65% responden setuju, 9% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mereka merasa diberikan lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

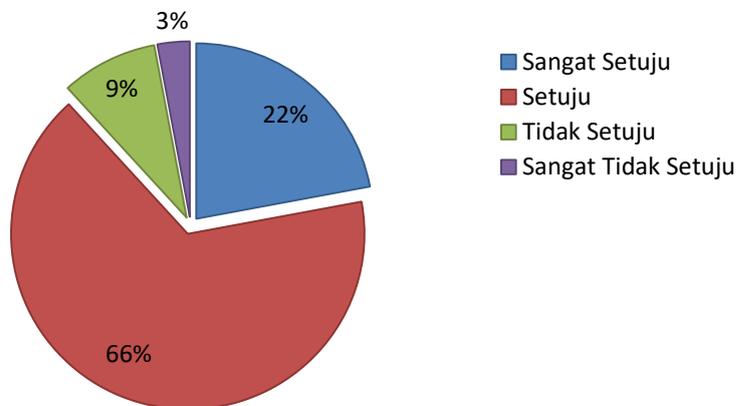
### Saya Bisa Belajar Diluar Prodi Saya (Lintas Prodi)



Gambar 8. Hasil diagram pertanyaan VIII

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 22% responden sangat setuju, 66% responden setuju, 9% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut mereka bisa belajar lintas program studi.

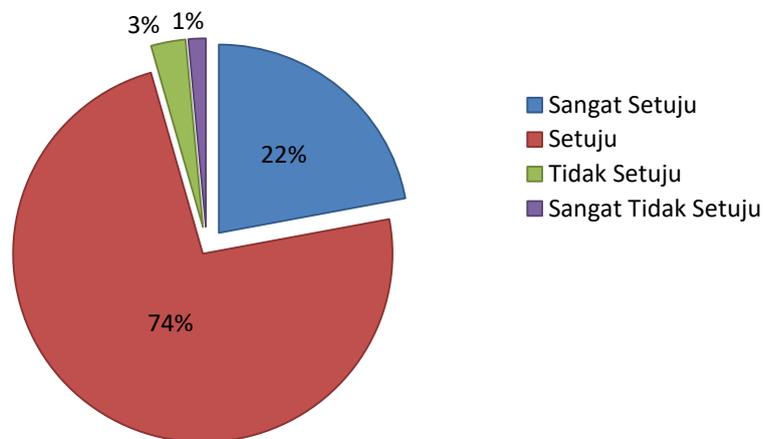
### Saya Mau Kurikulum Merdeka Bisa Terus Diterapkan Secara Berkelanjutan



Gambar 9. Hasil diagram pertanyaan IX

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 22% responden sangat setuju, 66% responden setuju, 9% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mahasiswa setuju dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif, menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan fisik, agama, dan identitas mereka.

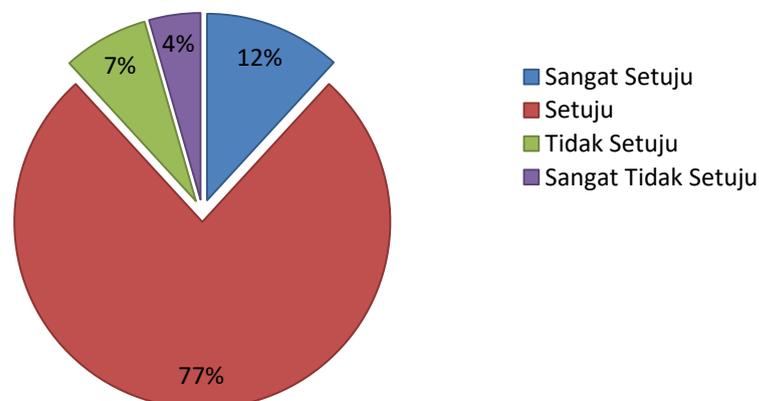
### Karakteristik Kurikulum Merdeka Yaitu, Lebih Fokus Pada Materi Yang Esensial, Struktur Kurikulum Yang Fleksibel Dan Tersedianya Banyak Perangkat Ajar



Gambar 10. Hasil diagram pertanyaan X

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 22% responden sangat setuju, 74% responden setuju, 3% responden tidak setuju, dan 1% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mahasiswa setuju dengan keinginan agar kurikulum merdeka diterapkan secara berkelanjutan.

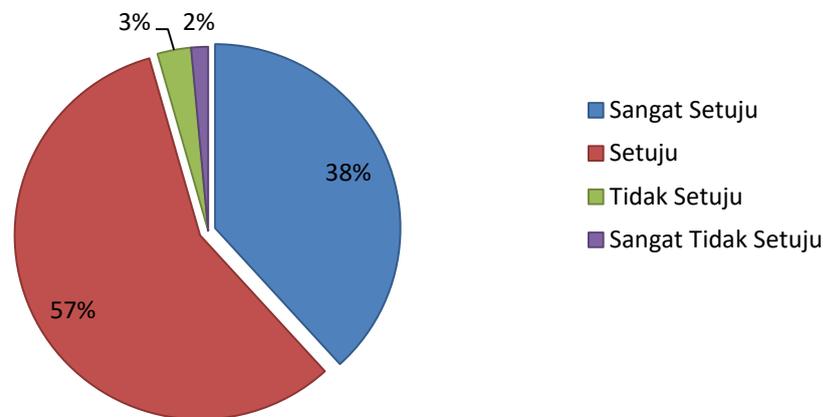
### Kurikulum Merdeka Sesuai Dengan Kebutuhan Dan Konteks Sekolah Saya



Gambar 11. Hasil diagram pertanyaan XI

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 12% responden sangat setuju, 77% responden setuju, 7% responden tidak setuju, dan 4% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan mahasiswa setuju bahwa karakteristik utama kurikulum merdeka adalah fokus pada materi esensial, memiliki struktur kurikulum yang fleksibel, dan ketersediaan berbagai perangkat ajar.

**Kampus Merdeka Bertujuan Mendorong Mahasiswa Untuk Menguasai Berbagai Keilmuan Yang Berguna Untuk Memasuki Dunia Kerja**



Gambar 12. Hasil diagram pertanyaan XII

Berdasarkan dari hasil diatas, menunjukkan bahwa 38% responden sangat setuju, 57% responden setuju, 3% responden tidak setuju, dan 2% responden sangat tidak setuju, ini menjelaskan bahwa mahasiswa setuju kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah mereka.

Adapun hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai kurikulum merdeka, dari keseluruhan butir pernyataan disajikan pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai kurikulum merdeka

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Stdv</b>	<b>Variance</b>	<b>Range</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>
Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka	68	3.00	0.423	0.179	3	1	4

Hasil data tingkat pemahaman Mahasiswa STKIP Paris Barantai terhadap kurikulum merdeka, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 3.00, standard deviasi = 0.423; Varians = 0.179, minimum = 1 serta nilai maksimum = 4.

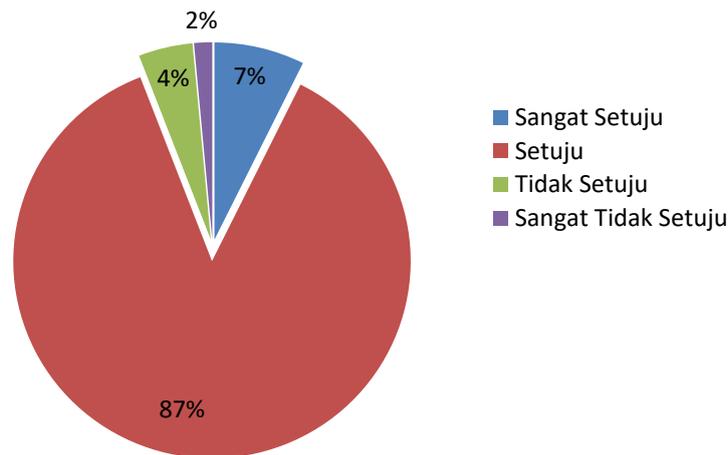
Tabel 2. Rekapitulasi persentase hasil tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai kurikulum merdeka

	<b>Frekuensi</b>	<b>Percent</b>
Sangat Setuju	5	7
Setuju	59	87
Tidak Setuju	3	4
Sangat Tidak Setuju	1	2
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa persentase hasil tingkat pemahaman Mahasiswa STKIP Paris Barantai terhadap kurikulum merdeka dari 68 mahasiswa atau (100%), kategori sangat

setuju sebanyak 5 mahasiswa atau (7%), katego

Dari setuju sebanyak 59 mahasiswa atau (87%), kategori tidak setuju sebanyak 3 siswa atau (4%), dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa atau (2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2021 memahami kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa 7% responden sangat setuju dan 87% setuju dengan pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka, menjadikan jawaban 'Setuju' sebagai pilihan mayoritas. Adapun hasil diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 13. Hasil Diagram Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian survei tingkat pemahaman mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia STKIP Paris Barantai terhadap kurikulum merdeka, dimana persentase hasil data tingkat pemahaman mahasiswa dari 68 mahasiswa, diperoleh kategori sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa atau (7%), kategori setuju sebanyak 59 mahasiswa atau (87%), kategori tidak setuju sebanyak 3 siswa atau (4%), dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa atau (2%). Dengan demikian, Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil survei pemahaman mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Paris Barantai sudah memahami kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan jawaban yang dipilih oleh para responden yang memilih butir jawaban Setuju paling banyak. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan aspek-aspek inovatif dan penting dalam pendidikan. Dimana kurikulum ini dikenali sebagai alat penting dalam sistem pendidikan, bertindak sebagai pedoman dalam mengatur aktivitas pembelajaran

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pemahaman mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia STKIP Paris Barantai terhadap kurikulum merdeka, kategori sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa atau (7%), kategori setuju sebanyak 59 mahasiswa atau (87%), kategori tidak setuju sebanyak 3 siswa atau (4%),

dan kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa atau (2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2021 memahami kurikulum Merdeka. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa 7% responden sangat setuju dan 87% setuju dengan pemahaman mereka terhadap kurikulum Merdeka, menjadikan jawaban 'Setuju' sebagai pilihan mayoritas.

## **REFERENSI**

- Alvindo, D. (2022). *Josepha Journal Of Sport Science And Physical Education Survey Of Understanding Of Students Study Program*. 03(2), 60–70.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Hakim, L. L., Saputra, Y. P., & Nur, S. (2022). Analisis Survey Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Literasi Digital pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Nusantara. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 77–86.
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli*, 1–15.
- Makarim, N. Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka 24 Januari 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia (kemdikbud.go.id)
- Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.6.1.1-21>
- Qiptiah, M. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Mbkm (Merdeka Indonesia Saat Ini)*. 1–9.
- Rahayu, D. (2023). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Paradigma Pembelajaran Baru pada Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Timor*. 404–408.